

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua ialah segenap wujud atensi, stimulus, serta sarana yang dilimpahkan dari orang tua bagi putra-putrinya selama menjalani aktivitas belajar. Wujud dukungan orang tua bisa berbentuk pendampingan saat belajar, penyediaan sarana belajar yang layak, serta dorongan dan pemicu semangat untuk meraih pencapaian. Konteks keluarga menjadi elemen perdana yang memberi dampak pada kemajuan edukasi seorang anak. Sesudah dilahirkan, seorang anak cuma mampu berderai air mata, belum sanggup berucap maupun melangkah, dan orang tua menjadi pihak utama yang membimbing anak cara berujar serta melangkahkan kaki. Orang tua pun menjadi lingkungan tempat seorang anak ditumbuhkembangkan serta diberi pengajaran.

Kediaman peserta didik merupakan keluarganya, sebuah keluarga yang rukun atau selaras akan menumbuhkan minat belajar yang lebih unggul dibandingkan keluarga yang tidak selaras. Dampak keluarga meliputi metode orang tua dalam memberi pengajaran, interaksi di antara sesama anggota keluarga, atmosfer kediaman, kondisi finansial keluarga, pemahaman orang tua, serta latar belakang keluarga (Slameto, 2015: 60).

Konteks awal yang menjadi elemen berdampak pada dorongan internal serta minat belajar peserta didik ialah orang tua, sebab di lingkungan tersebut putra-putri menerima pengajaran fundamental dari kedua orang tua serta diberikan panduan dan petunjuk agar menjadi pribadi yang berakhlak. Elemen yang memberi dampak pada kesuksesan seorang anak saat belajar adalah elemen dari orang tua, misalnya kecukupan sarana belajar, perlengkapan untuk belajar, area untuk belajar, panduan dari orang tua, dukungan secara kejiwaan, serta stimulus. Seluruh hal tersebut memberikan a ggi kesuksesan belajar peserta didik. Oleh sebab itu, sebuah keluarga beranggotakan seorang bapak, seorang ibu, serta putra-putri mereka (Dalyono, 2012: 60).

Elemen-elemen itu jika dijalankan secara tepat selaras dengan kegunaan dan posisinya, akan mewujudkan atmosfer keluarga yang tentram serta menstimulasi anak agar belajar secara lebih optimal. Orang tua berperan sebagai institusi edukasi fundamental yang menjadi penentu bagi pendidikan skala bangsa, negeri, hingga dunia.

Kepribadian anak dibentuk dalam keluarga. Tempat pertama dan terpenting anak hidup dan belajar adalah rumah mereka. Permendikbud No.30 Tahun 2017 bertujuan untuk meningkatkan watak sang anak, menstimulasi gairah untuk belajar serta kebiasaan membaca, dan mencukupi keperluan belajar anak yang beraneka ragam (Parji, 2021: 17).

Fungsi orang tua akan memberi dampak pada cara pandang serta arah tujuan anak, makin besar fungsi orang tua dalam memberi pengajaran pada anak, maka makin unggul pula cara pandang mereka. Semua orang tua mendambakan

putra-putrinya berkembang menjadi pribadi yang luar biasa, berakal, cakap, patuh terhadap orang tua, memiliki pencapaian, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Orang tua di masa sekarang cenderung tidak melimpahkan atensi yang besar bagi putra-putri mereka, khususnya menyangkut urusan edukasi mereka. Ini karena kesibukan keluarga, seperti jarang berada di rumah dan menyerahkan anak-anak kepada pembantu, kerabat, dan ada yang sepenuhnya bergantung pada guru. Mereka tidak memperhatikan bagaimana anak-anak berperilaku di luar rumah, yang menyebabkan mereka terlibat dalam kenakalan remaja. Mereka tidak memperhatikan kebutuhan anak. Mereka tidak memiliki kerja sama dan perhatian yang cukup antara keluarga dan pihak sekolah. Dengan demikian, kekhawatiran orang tua dan keinginan mereka sangat penting (Muslim, 2020: 4).

Mengacu pada uraian sebelumnya, bisa disimpulkan jika atensi dari orang tua selaku wahana edukasi fundamental bagi anak serta pribadi yang memiliki kedekatan paling erat dengannya memiliki urgensi yang tinggi. Sebab orang tua yang melimpahkan pemakluman, akseptasi, pemahaman, serta pertolongan ini memegang peranan krusial bagi kesuksesan belajar sang anak. Berkebalikan dengan itu, apabila orang tua tidak melimpahkan atensi yang memadai kepada putra-putri mereka, putra-putri tersebut berpotensi menjadi abai, enggan beraktivitas, dan tidak memiliki gairah untuk belajar. Atensi orang tua pada aktivitas edukasi anak memiliki nilai krusial sebab hal itu akan menstimulasi mereka agar belajar di lingkungan kediaman ataupun di institusi pendidikan.

Dukungan orang tua dalam penelitian ini dimaknai sebagai segala bentuk perhatian, dorongan, dan fasilitas yang diberikan orang tua, yang terdiri dari dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi (Sarafino, 2011: 20). Dalam konteks penelitian ini, indikator dukungan orang tua yang dimaksud diarahkan untuk membentuk minat belajar peserta didik, baik pada mata pelajaran secara umum maupun secara khusus pada pelajaran sejarah. Indikator tersebut meliputi: (1) dukungan emosional seperti memberikan semangat dan perhatian, (2) dukungan fasilitas belajar seperti buku dan sumber bacaan sejarah, (3) pendampingan belajar di rumah, (4) pemberian motivasi akademik, dan (5) keteladanan orang tua dalam menunjukkan sikap positif terhadap pendidikan. Dengan terpenuhinya indikator ini, diharapkan minat belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran sejarah, dapat berkembang secara optimal.

2.1.2 Minat Belajar

Minat ialah hasrat internal seorang individu untuk mengerjakan suatu hal tanpa adanya desakan maupun permintaan dari individu lain. Peserta didik yang mempunyai minat belajar yang besar akan memperoleh capaian yang lebih unggul dalam belajar. Minat merupakan suatu inklinasi yang berkelanjutan untuk memberi atensi dan mengingat aktivitas-aktivitas tertentu, yang diamati secara berkesinambungan dengan rasa puas yang mendalam. Peserta didik dengan minat belajar yang besar akan mendapatkan capaian yang lebih superior dibandingkan peserta didik dengan minat belajar yang minim. Dengan demikian, menjadi krusial bagi seluruh peserta didik untuk mempunyai minat belajar supaya capaiannya maksimal.

Ahmadi (2009: 148), mengungkapkan jika minat ialah suatu inklinasi untuk memberi atensi pada seorang individu, suatu objek, atau sebuah aktivitas natural pada wilayah spesifik. Minat ialah sebuah pendirian batiniah seseorang yang melibatkan ketiga kegunaan mentalnya (*kognisi, konasi, dan emosi*) yang diarahkan pada suatu objek dan dalam kaitan tersebut terdapat komponen afeksi yang dominan.

Sebagaimana diungkapkan Kamisa dalam Khairani (2017: 136), "Minat dimaknai sebagai suatu hasrat, dambaan, maupun preferensi", dan Gunarso dalam Khairani (2017: 136) mengemukakan bahwa "Minat ialah suatu hal yang bersifat personal serta memiliki kaitan yang lekat dengan pendirian". Pendirian dan minat menjadi landasan bagi purbasangka, dan keduanya pun memegang fungsi krusial dalam mekanisme penentuan sebuah pilihan. Minat yang dimiliki seseorang bisa mendorongnya untuk berupaya sekuat tenaga demi suatu hal yang memikatnya.

Mengacu pada pemaknaan di atas, minat belajar ialah sebuah rasa gembira dan terpicat pada aktivitas belajar yang terefleksi melalui pencurahan atensi secara total pada kegiatan belajar. Terdapat tiga unsur minat belajar: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Rasa gembira, keadaan terpicat, atensi, serta keikutsertaan peserta didik merupakan empat penanda minat belajar.

Dalam konteks penelitian ini, indikator minat belajar peserta didik mencakup: (1) rasa senang terhadap mata pelajaran, yang terlihat dari antusiasme mengikuti pembelajaran, (2) ketertarikan terhadap materi pelajaran, misalnya ingin tahu lebih banyak tentang topik yang diajarkan, (3) perhatian yang penuh saat proses belajar berlangsung, dan (4) keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar

seperti bertanya, berdiskusi, atau mencari sumber tambahan. Indikator-indikator ini membantu mengukur sejauh mana peserta didik memiliki minat belajar, khususnya pada mata pelajaran sejarah.

2.1.3 Mata Pelajaran Sejarah

Sejarah merupakan disiplin ilmu yang mengkaji eksistensi atau kejadian-kejadian krusial di era lampau yang memiliki kaitan dengan eksistensi sosial, perpolitikan, perekonomian, serta kemasyarakatan (Agung, 2013: 76). Sejarah bisa dimaknai selaku tarikh, riwayat (garis keturunan), maupun kejadian di waktu silam, merujuk pada Kamus Umum Bahasa Indonesia.

Sejarah memerlukan wawasan, pendirian, serta keahlian, sebagaimana yang bisa teridentifikasi dari proses pendalamannya. Elemen-elemen tersebut akan menolong peserta didik dalam menyelesaikan masalah kemasyarakatan di waktu mendatang. Kerap dikemukakan jika pembelajaran sejarah memiliki urgensi tinggi bagi eksistensi umat manusia sebab memberikan kita pelajaran hidup, menolong kita merawat warisan masa lampau, memahami pertikaian antarnegara yang bisa jadi berhadapan dengan masalah serupa, serta menolong kita mengingat dan memberi makna pada kemandirian yang sudah direbut melalui perjuangan oleh para pejuang bangsa.

Sebab belajar sejarah mempunyai manfaat bagi kaum muda, maka sejarah wajib didalami oleh setiap orang, utamanya oleh kaum muda di negeri ini. Dengan mendalami kejadian di masa lampau, peserta didik bisa menyerap nilai-nilai fundamental yang dianut oleh individu-individu di masa sebelumnya.

Merujuk pada Dien (2014: 67), sejumlah sasaran pembelajaran sejarah ialah: a) menggugah atensi dan minat terhadap sejarah negara kita; b) memperoleh ilham dari cerita-cerita heroik serta kejadian yang menjadi siasat nasional; c) menyajikan kerangka pemikiran yang logis, tajam, berdasarkan fakta, dan sesuai kenyataan; d) mengembangkan pendirian yang berhasrat untuk mengapresiasi harkat kemanusiaan. Sasaran pokok dari pembelajaran sejarah ialah untuk mengembangkan gairah nasionalisme, kasih pada tanah kelahiran, bangsa, dan negeri, sekaligus keinsafan untuk memikul amanah atas segala yang sudah dilimpahkan pada mereka.

2.3 Hasil Penelitian yang Relevan

Temuan penelitian yang memiliki kaitan dengan pokok permasalahan yang tengah dikaji, di antaranya:

1. Skripsi tahun 2021 dari Nur Atikah Elvina dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang mengangkat judul “Dampak Dukungan Orang Tua pada Minat Belajar dalam Jaringan Milik Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru”. Mengacu pada temuan penelitian, diperlihatkan bahwa dukungan orang tua memiliki efek signifikan pada minat belajar dalam jaringan milik siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru. Temuan ini didasarkan pada angka r hitung senilai 0,648 yang melampaui r tabel pada tingkat signifikan 5% senilai 0,282. Tingkat persentase dampak dukungan orang tua pada minat belajar dalam jaringan milik siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru adalah senilai 64,80%. Penanda dukungan orang tua yang paling memberikan dampak pada minat belajar dalam jaringan milik siswa

ialah *companionship support* dengan nilai 49,65%. Pada riset tersebut, diaplikasikan metodologi riset *ex post facto* melalui ancangan kuantitatif. Ketidaksamaan skripsi yang dibuat oleh Nur ialah terpusat pada belajar daring, sementara pada penelitian saat ini terpusat pada minat belajar peserta didik pada bidang studi sejarah. Meskipun ada ketidaksamaan, ada pula kesamaan di antara permasalahan pada skripsi dari Nur dengan permasalahan pada penelitian ini, yakni keduanya sama-sama mengkaji perihal dampak dukungan orang tua pada minat belajar.

2. Skripsi tahun 2008 dari Fitriyah dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta yang mengangkat judul “Fungsi Orang Tua dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMAN 08 Bekasi”. Temuan penelitian mengemukakan jika fungsi orang tua memegang urgensi yang tinggi untuk mengoptimalkan minat belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam. Fakta ini bisa ditinjau dari capaian skor rerata 2,78; angka tersebut merefleksikan bahwa minat belajar tergolong dalam klasifikasi yang cenderung menengah. Kondisi tersebut disebabkan karena apabila teridentifikasi dalam jenjang evaluasi, maka posisinya ada di rentang 2,5-3,5 yang digolongkan sebagai klasifikasi menengah. Informasi yang didapatkan diproses dengan memanfaatkan sebaran frekuensi relatif. Adapun kesamaan dengan riset ini ialah keduanya mengkaji perihal orang tua serta minat belajar. Meskipun ada kesamaan, ada pula ketidaksamaan di dalam skripsi dari Fitriyah dengan penelitian ini, yaitu pada bidang studinya.

3. Jurnal tahun 2023 dari Rosalia Osin, Putu Sriarta, serta Gede Astra Wesnawa dengan judul “Dampak Efikasi Diri dan Dukungan Orang Tua pada Minat Belajar Peserta Didik dalam Bidang Studi Geografi di SMA Wilayah Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat”. Temuan penelitian memperlihatkan keyakinan diri tergolong dalam klasifikasi superior 70,14%, menengah 25,38%, serta inferior 4,48%. Dukungan orang tua tergolong dalam klasifikasi superior 73,13%, menengah 22,39%, serta inferior 4,48%. Sementara itu, minat tergolong dalam klasifikasi superior 80,60%, menengah 14,92%, serta inferior 4,48%. Mengacu pada temuan uji hipotesis, ditemukan adanya dampak yang signifikan di antara keyakinan diri dan minat belajar peserta didik SMA Negeri 1 Kecamatan Sano Nggoang serta SMAK St. Familia Kecamatan Lembor, ditemukan adanya dampak yang signifikan di antara dukungan orang tua dan minat belajar peserta didik SMA Negeri 1 Kecamatan Sano Nggoang serta SMAK St. Familia Kecamatan Lembor, ditemukan pula adanya dampak yang signifikan secara bersama-sama dari keyakinan diri serta dukungan orang tua pada minat belajar peserta didik SMA Negeri 1 Kecamatan Sano Nggoang serta SMAK St. Familia Kecamatan Lembor. Kesamaan dengan penelitian ini ialah keduanya mengkaji dampak dukungan orang tua pada minat belajar. Adapun perbedaannya terletak pada efikasi diri dan mata pelajaran geografi, sedangkan penelitian ini mengacu pada minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah.

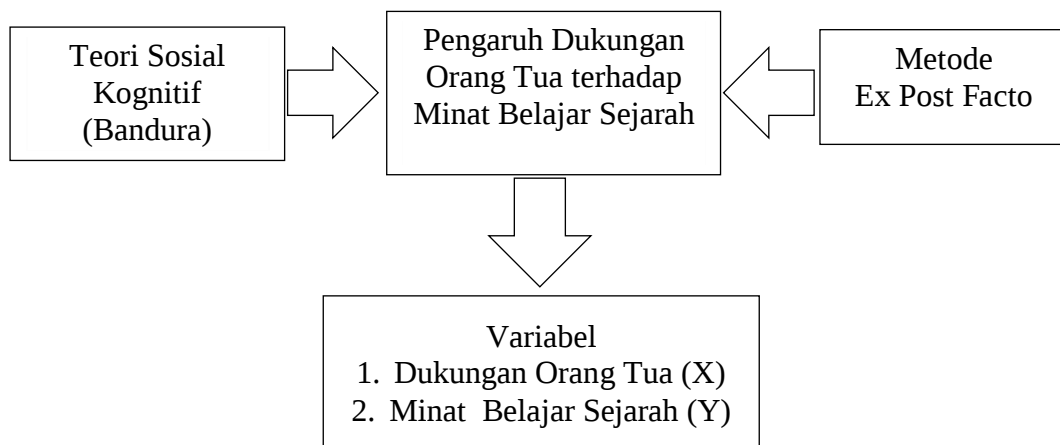
Mengacu pada ketiga penelitian tersebut, maka akan dilakukan penelitian yang sejenis dengan menggunakan aspek kajian yang berbeda.

2.4 Kerangka Konseptual

Guna menyederhanakan sebuah penelitian, dibutuhkan sebuah rancangan konseptual yang bertujuan menjadikan orientasi penelitian lebih terarah. Peserta didik mengawali aktivitas belajar di dalam konteks kediamannya masing-masing (Mardati, 2021: 260). Dengan demikian, bisa dinyatakan jika dukungan orang tua mempunyai dampak signifikan pada minat belajar peserta didik sebab konteks keluarga merupakan wahana belajar paling awal bagi seorang anak dan menjadi lingkungan pertama peserta didik mengawali aktivitas belajar. Seorang anak mengawali proses belajar melalui observasi terhadap konteks sekitarnya, yakni dengan menyaksikan serta meneladani tindakan yang diperlihatkan oleh orang tua mereka (Asih, 2021: 260). Dengan demikian, bisa dinyatakan jika dukungan orang tua mempunyai dampak signifikan pada minat belajar peserta didik sebab orang tua ialah wahana belajar paling awal bagi seorang anak. Peserta didik yang mempunyai minat belajar yang besar niscaya akan memperoleh capaian belajar yang baik, dan berkebalikan dengan itu, peserta didik dengan minat belajar yang minim akan memperoleh capaian belajar yang minim. Hal ini disebabkan mereka mempunyai stimulus atau minat belajar yang besar demi meraih hasrat mereka.

Terdapat empat penanda pokok yang bisa dimanfaatkan guna menilai minat belajar peserta didik, yakni rasa terpicat untuk belajar, atensi untuk belajar, stimulus untuk belajar, serta wawasan. Setiap hal yang berlangsung pada satu dari penanda tersebut akan memberi pengaruh pada penanda lainnya. Pada ujungnya,

minat belajar peserta didik akan mengalami kemerosotan, yang berujung pada capaian belajar yang lebih rendah. Dengan demikian bisa dinyatakan jika minat belajar mampu memberi dampak pada capaian belajar peserta didik.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis Penelitian

Merujuk pada pandangan Sugiyono (2016: 96), hipotesis ialah sebuah respons temporer atas rumusan masalah suatu penelitian, yang sudah diformulasikan ke dalam wujud proposisi interogatif. Hipotesis pada penelitian ini yang telah dirancang oleh peneliti adalah adanya dampak dari dukungan orang tua pada minat belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS di MAN 1 Kota Tasikmalaya. Dengan demikian, uji hipotesis pada penelitian ini secara spesifik menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan uji t untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun hipotesis untuk uji yang selaras dengan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Nihil (H_0):

“Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap minat belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS MAN 1 Kota Tasikmalaya”.

2. Hipotesis Alternatif (H_a):

“Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap minat belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS MAN 1 Kota Tasikmalaya”.

Metode yang digunakan untuk pengujian hipotesis ini melibatkan analisis regresi linear sederhana serta uji normalitas dan uji linearitas data.